



Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas X SMA Negeri 1 Kabila

Rano Kadir
Guru SMA Negeri 1 Kabila
rano@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.669-674.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru yang memberikan tindakan dan penerima tindakan adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kabila yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari indikator, yaitu : 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebelum tindakan 33,33% dan di akhir tindakan menjadi 96,67%, 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebelum tindakan 30% dan di akhirtindakan menjadi 83,33%, 3) Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami yang dihadapinya sebelum tindakan 16,67% dan di akhir tindakan menjadi 70%, 4) Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebelum tindakan 26,67% dan di akhir tindakan menjadi 83,33%, 5) Siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru sebelum tindakan 50% dan di akhir tindakan menjadi 93,33%. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa prakarya dan kewirausahaan kelas X IPS SMA Negeri 1 Kabila.

Kata kunci : keaktifan belajar, *discovery learning*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki peran penting dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. SMA ini merupakan sekolah jenjang menengah yang menyiapkan lulusan untuk mampu langsung siap bekerja setelah lulus nantinya.

Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, pengutatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan



proses pembelajaran, dan penyesuaian bebas belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Sistem pembelajaran selama ini belum sepenuhnya mengarah kepada kemampuan yang diharapkan pebelajar yang sering ditemukan hanya menitikberatkan pada tuntutan kemampuan hafalan dan penanaman pola perilaku yang seragam. Pola pembelajaran semacam ini hanya mengagungkan pada pembentukan pola perilaku ke seragaman dengan harapan untuk menghasilkan keteraturan, ketertiban, ketaatan, dan kepastian. Melalui pembelajaran seperti ini apa yang dipelajari siswa bukanlah pesan-pesan pembelajaran, tetapi cara-cara untuk mempertahankan diri, yang akhirnya pebelajar tidak mendapat perkembangan ilmu dalam pembelajaran tetapi justru menyembunyikan ketidakmampuannya.

Prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa proses belajar siswa pada mata Pelajaran Prakarya Kewirausahaan perlu ditingkatkan dengan merubah sistem pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran yang biasa dipergunakan masih menggunakan sistem ceramah yang sudah dilaksanakan perlu juga ditambah dengan Model Pembelajaran yang lain sehingga dapat terintegrasi untuk menghasilkan prestasi siswa yang optimal. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diperlukan sistim Model Pembelajaran Discoveri Learnig. Peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui peningkatan pola pikir kritis siswa dan prestsi belajar sangatlah diperlukan baik dalam bentuk kulikuler dan ekstrakulikuler secara berimbang, serasi, dan profesional guna terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Siswa sebagai sumber daya manusia yang potensial perlu memiliki bekal penguasaan dalam bidang tertentu baik pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, seni, keterampilan, kewirausahaan dan sebagainya.

Pertama, pada jaman modern seperti sekarang ini motivasi siswa untuk belajar sangat rendah sebagai akibat kebiasaan bahwa pelajaran Prakarya dan kewirusahaan adalah pelajaran hapalan yang mana dipelajari apabila ada ulangan saja dan Kreativitas siswa untuk menciptakan sesuatu yang berguna serta memiliki nilai ekonomi sangat kurang dari pengamatan ini ada yang disadari bahwa ada beberapa siswa yang sengaja tidak masuk kelas apabila pelajaran sedang berlangsung.

Kedua, Penggunaan metode ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran pada kenyataannya bahwa proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebab dalam proses pembelajaran akan terjadi proses transpormasi pengetahuan. Sehingga dapat diduga bahwa rendahnya prestasi siswa akibat dari tidak efektifnya proses pembelajaran guru cenderung untuk menceramahmi siswa dan semata mata menghabiskan materi yang ada.

Ketiga, Kurangnya guru mengadakan pembelajaran media atau sarana pembelajaran dan masih banyak yang menyatakan bahwa ia menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar yang paling utama dan guru jarang mengadakan pendekatan secara persuasive dengan siswa dimana guru jarang memberikan penghargaan dan hukuman berdasarkan motivasi belajar siswa.

Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau ketidak sesuaian strategi yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian siswa diberikan tugas, hal ini justru dimanfaatkan siswa untuk berbicara sendiri dengan temannya dan mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru.



Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat, apabila disajikan dengan strategi yang tepat, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, serta siswa dapat aktif dan bersemangat dalam belajar prakarya dan kewirausahaan. Dari strategi pembelajaran yang ada, salah satu strategi yang menarik dan menyenangkan yaitu pembelajaran dengan metode *discovery learning*.

Discovery learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Strategi ini menekankan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar (Hosnan, 2014: 280). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan kewirausahaan Kelas X SMA Negeri 1 Kabila Tahun Ajaran 2018/2019”

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru prakarya dan kewirausahaan, siswa dan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila. Siswa yang menjadi subjek penerima tindakan ini yaitu siswa kelas X IPS. Siswa kelas tersebut berjumlah 30 siswa. Waktu penelitian 3 bulan dimulai dari bulan April 2019 sampai bulan Juni 2019. Pelaksanaan penelitian ini tanggal 11 Mei 2019 sampai dengan 20 Mei 2019.

Dalam penelitian metode pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. 2) observasi untuk mengamati peningkatan keaktifan belajar prakarya dan kewirausahaan setelah dilaksanakan penelitian menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dan mengamati perubahan yang terjadi pada guru, siswa serta situasi kelas setelah digunakan pembelajaran tersebut. 3) dokumentasi yaitu berupa RPP, daftar nama siswa, pedoman observasi, lembar tanggapan guru dan foto proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) reduksi data yaitu proses pemilihan. 2) penyajian data yaitu untuk menyusun data hasil penelitian berupa tabel dan grafik. 3) verifikasi data/kesimpulan yaitu menarik kesimpulan hasil data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dikelas X IPS SMA Negeri 1 Kabila diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Artinya hipotesis tindakan diterima dan didukung dengan hasil penelitian. Hasil tindakan dari setiap siklus tindakan dimana sebelum adanya tindakan keaktifan belajar siswa hanya 26%, sedangkan pada siklus I keaktifan belajar siswa terlihat sebanyak 52%, sedangkan pada siklus II keaktifan belajar siswa secara keseluruhan semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya

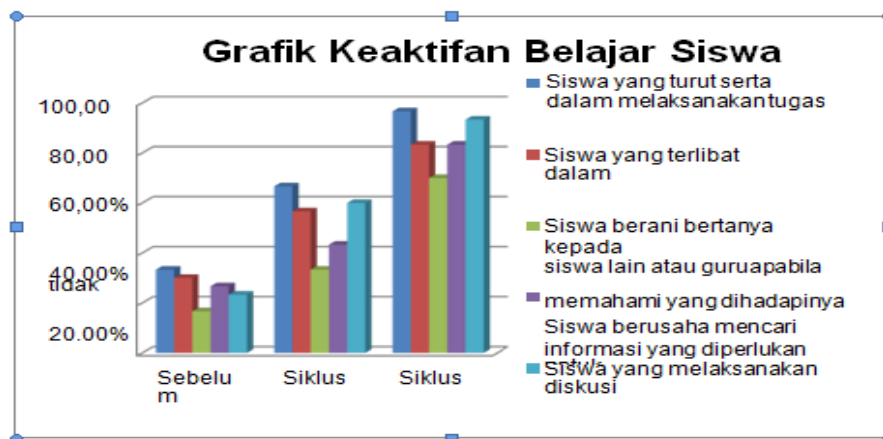
tindakan dan pada siklus I yang meningkat menjadi 85,33%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai keaktifan belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas X IPS dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas pada siklus II dapat disajikan dalam table dan grafik sebagai berikut.

TABEL 1.1

**Data Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran
 Discovery Learning**

No	Indikator Aktivitas Belajar	Sebelum tindakan (30 siswa)	Setelah tindakan	
			Siklus I (30 siswa)	Siklus II (30 siswa)
1	Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas Belajarnya	10 siswa (33,33%)	20 siswa (66,67%)	29 siswa (96,67%)
2	Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah	9 siswa (30%)	17 siswa (56,67%)	25 siswa (83,33%)
3	Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami yang Dihadapinya	5 siswa (16,67%)	10 siswa (33,33%)	21 siswa (70%)
4	Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	8 siswa (26,67%)	13 siswa (43,33%)	25 siswa (83,33%)
5	Siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru	7 siswa (23,33%)	18 siswa (60%)	28 siswa (93,33%)



GAMBAR 1.1 Analisis Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dan Setelah Diberi Tindakan



Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery Learning* menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yaitu 26% pada sebelum tindakan, 52% pada siklus I, 85,33% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matsna Affi Trisnawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan kewirausahaan Kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial I Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slogohimo, Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X siswa SMA Negeri 1 Kabila tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keaktifan belajar siswa yaitu :

1. Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (33,33%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 20 siswa (66,67%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 29 siswa (96,67%).
2. Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah. Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (30%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 17 siswa (56,67%), setelah dilakukan siklus II sebanyak 25 siswa (83,33%).
3. Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami yang dihadapinya. Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (16,67%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 10 siswa (33,33%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 21 siswa (70%).
4. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (26,67%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 13 siswa (43,33%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 25 siswa (83,33%).
5. Siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru. Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (23,33%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 18 siswa (60%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 28 siswa (93,33%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boeree, C. G. (2006). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardana, Komang. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa' JIPP Volume 3 Nomor 1 (2019): April 2019.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Suhery, T., dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Modul D)*. Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Rayon 4 Universitas Sriwijaya.
- Trisnawati, Matsna Affi. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan kewirausahaan Kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slogohimo, Wonogiri Tahun Ajaran 2014/ 2015*. Skripsi. Surakarta: UMS (Tidak Dipublikasikan).